

## **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap QOL Pasien Skizofrenia: Systematic Review**

**The Effect of Family Support on QOL of Schizophrenia Patients:  
A Systematic Review**

**Fauzi Tsanifiandi<sup>1\*</sup>, Rizki Fitryasari<sup>2</sup>, Iskandar<sup>2</sup> Trihaningsih Puji Astuti<sup>1</sup>, Nurul Hidayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

\*E-Mail Korespondensi: [ojiqfiandi@gmail.com](mailto:ojiqfiandi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Patients with schizophrenia experience symptoms that affect quality of life such as work, socialising, and other daily activities. Families have the main task of caring for patients when they are sick. This systematic review aims to investigate QoL in schizophrenia patients who receive family support during the treatment process. **Methods:** Springer Link, Pubmed, Sage Journal, and Science Direct databases were used for literature search. The literature used was published within the last 5 years that examined family support on QoL of patients with schizophrenia. Articles were read and analysed using the PRISMA procedure to guide this review. **Results:** The literature search yielded 375 research articles, 11 of which were included after multiple selections in the systematic review. Overall, patients with schizophrenia when supported by their families had significantly higher QoL. Family support influenced QoL on the constructs of social interaction, psychological status and functional ability in patients with schizophrenia. **Conclusion:** Schizophrenia patients when getting support from their families have significantly higher QoL, the most dominant influence is shown in the QoL construct of social interaction compared to other constructs. **Recommendation:** Further research is needed on the development of interventions that utilise family support through family empowerment in its implementation.

**Key words:** **family support, quality of life, schizophrenia**

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Penderita skizofrenia mengalami gejala yang mempengaruhi kualitas hidup seperti bekerja, bersosialisasi, maupun kegiatan keseharian lainnya. Keluarga memiliki tugas utama dalam merawat pasien ketika sakit. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menyelidiki QoL pada pasien skizofrenia yang mendapatkan dukungan keluarga selama proses perawatan. **Metode:** Database Springer Link, Pubmed, Sage Journal, dan Science Direct digunakan untuk pencarian literatur. Literatur yang digunakan diterbitkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir yang menguji terkait dukungan keluarga terhadap kualitas hidup QoL pasien dengan skizofrenia. Artikel dibaca dan dianalisis dengan menggunakan prosedur PRISMA untuk memandu tinjauan ini. **Hasil:** Pencarian literatur menghasilkan 375 artikel penelitian, 11 diantaranya dimasukkan setelah melewati beberapa seleksi dalam tinjauan sistematis. Secara keseluruhan, pasien dengan skizofrenia ketika mendapatkan dukungan dari keluarganya memiliki QoL yang secara signifikan lebih tinggi. Dukungan yang diberikan keluarga mempengaruhi QoL pada konstruk interaksi sosial, status psikologis serta kemampuan fungsional pada pasien dengan skizofrenia. **Simpulan:** Pasien skizofrenia ketika mendapatkan dukungan dari keluarganya memiliki QoL yang secara signifikan lebih tinggi, pengaruh yang paling dominan ditunjukkan pada QoL konstruk interaksi sosial dibandingkan konstruk lainnya. **Saran:** Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengembangan intervensi yang memanfaatkan dukungan keluarga melalui pemberdayaan keluarga dalam pelaksanaannya

**Kata-kata kunci:** **dukungan keluarga, kualitas hidup, skizofrenia**

## PENDAHULUAN

Penderita skizofrenia sering kali mengalami gejala yang mempengaruhi kualitas hidup (Quality of Life-QoL) dalam keseharian mereka, seperti bekerja, bersosialisasi, maupun kegiatan lainnya<sup>(1)</sup>. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya fungsi personal, fungsi sosial serta produktivitas sebagai bagian dari dampak negatif penyakit skizofrenia yang diderita oleh pasien<sup>(2)</sup>. Interaksi sosial yang rendah, adanya ketidakmampuan dalam merawat diri hingga kemampuan bekerja yang kurang memiliki peran yang memperburuk tingkat kualitas hidup yang dimiliki oleh penderita skizofrenia<sup>(3)</sup>.

Menurut data WHO pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 24 juta orang menderita skizofrenia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan 2018 dinyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia masing-masing sebesar 1,7 per mil dan 7,0 per mil<sup>(4)</sup>. Hasil studi terkait kemandirian pasien menunjukkan data sebanyak 56% pasien memiliki skor dengan kategori yang cukup tinggi yaitu  $>6$  pada Instrumen KELS (Kohlman Evaluation Living Skills) yang berarti kesulitan untuk mandiri yang berdampak pada QoL pasien, dan sisanya memiliki nilai  $<5,5$  bermakna membutuhkan bantuan minim dalam keseharian pasien<sup>(5)</sup>.

Menurut<sup>(6)</sup> Quality of life pada pasien skizofrenia mencakup beberapa dimensi penting, seperti: kesejahteraan pribadi, kemampuan fungsional, interaksi sosial, status psikologis dan ekonomi serta kesehatan fisik. Hampir semua aspek yang menyebabkan penderita skizofrenia mengalami penurunan pada QoL mereka dipengaruhi oleh gejala yang mereka alami. Beberapa gejala yang dapat mempengaruhi termasuk kehilangan motivasi, tidak ada rasa tanggung jawab, bersikap apatis, menghindari kegiatan, dan kurangnya hubungan sosial. Pasien yang kurang mandiri cenderung mengalami kesulitan bekerja, penolakan di tempat kerja, dan bahkan dikucilkan sehingga menjadi beban ekonomi bagi keluarga mereka<sup>(3,7)</sup>. Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan QoL pasien yang dibutuhkan selama proses perawatan<sup>(8)</sup>. Menurut Friedman, dukungan keluarga terdiri dari beberapa jenis, diantaranya dukungan sosial-emosional, instrumen, informasi, dan penghargaan. Hadirnya keluarga serta pemberian dukungan yang dilakukan oleh keluarga membuat pasien merasa diperhatikan, munculnya rasa percaya diri, lebih bersemangat, tidak mudah berputus asa, berkurangnya rasa malu, dan mampu menerima keadaan yang dialami, hal ini membuatnya lebih tenang saat menghadapi masalah. Dengan dukungan keluarga, pasien skizofrenia dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan mandiri<sup>(9)</sup>.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap QoL pasien dengan skizofrenia sangat terbatas. Studi terdahulu didominasi oleh penelitian yang berfokus pada QoL caregiver atau keluarga yang merawat pasien dengan skizofrenia<sup>(10,11)</sup>. Kemudian studi berikutnya membahas terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap terhadap perawatan pasien dengan manajemen diri pasien skizofrenia<sup>(12)</sup>. Hal ini menjelaskan dibutuhkannya studi lebih lanjut terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap QoL pasien skizofrenia, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki QoL pada pasien skizofrenia yang mendapatkan dukungan keluarga selama masa perawatan, dan secara spesifik ingin menilai pada konstruk yang mana saja dukungan keluarga itu mampu memberikan dampak yang signifikan.

## METODE

### Pencarian Literatur

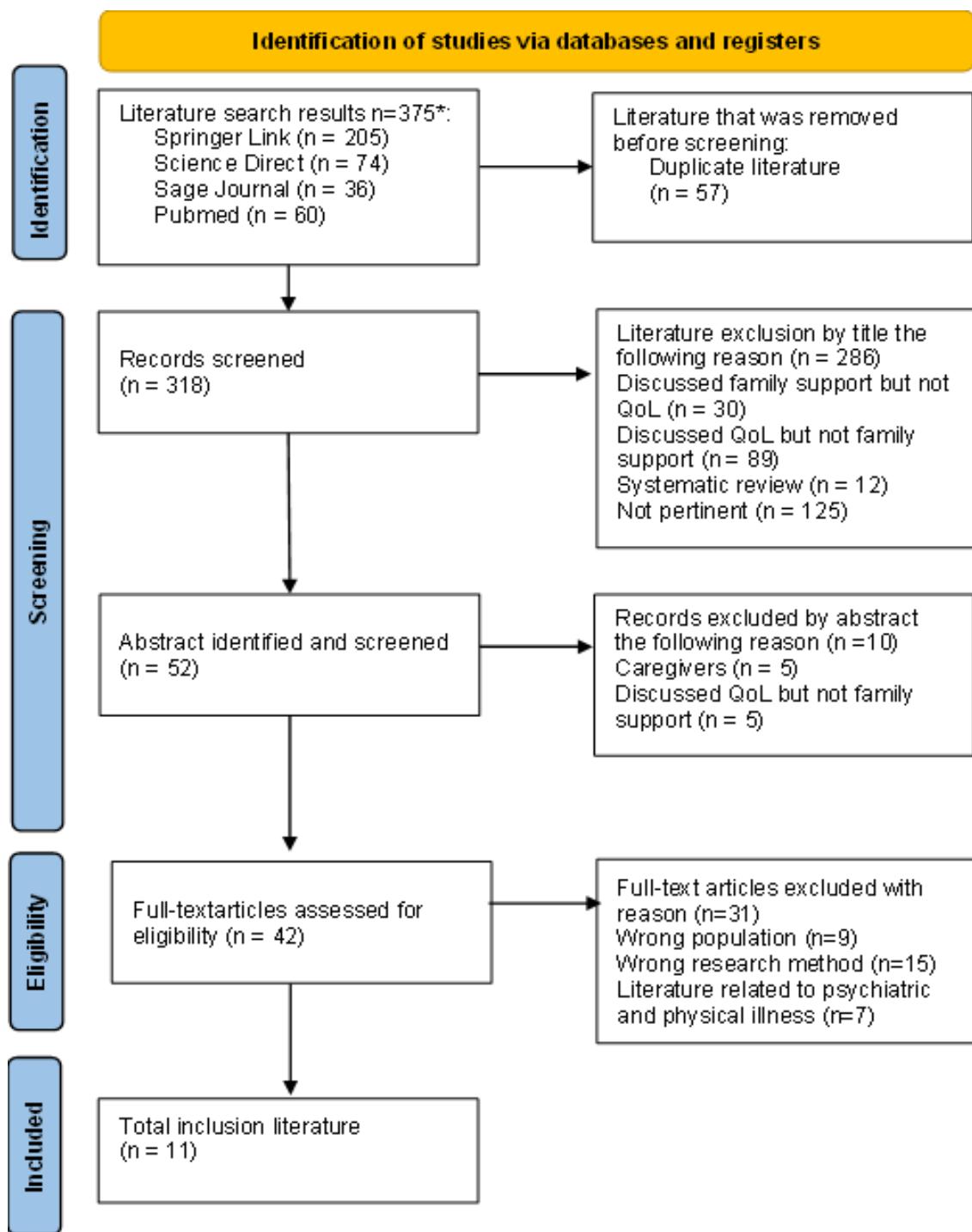
Penelitian ini merupakan penelitian literatur review. Literature review dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup/QoL pasien skizofrenia sesuai dengan bukti ilmiah terkini dan terbaik. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Agustus 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan bukan dari hasil observasi langsung. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel jurnal bereputasi internasional sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Literatur yang digunakan diperoleh dari database Springer Link,

Science Direct, PubMed, dan Sage Journal. Kata kunci spesifik yang digunakan untuk mencari artikel dengan menggunakan istilah-istilah berikut ini: ("family support" OR "family encouragement" OR "family assistance") AND "Quality of life" AND schizophrenia. Artikel yang disertakan dalam pencarian adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 sampai 2024, menggunakan bahasa Inggris, dan tersedia artikel *full-text*. Dalam proses pencarian, kami menggunakan operator Boolean secara tepat untuk memfokuskan pencarian dan mendeteksi bentuk tunggal atau jamak dari istilah yang sama di semua database yang digunakan. Pencarian kata kunci menggunakan istilah MeSH untuk menyertakan sinonim atau variasi ejaan.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Artikel dianggap memenuhi syarat apabila ditulis dalam bahasa Inggris dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi internasional, penelitian dengan metode studi cross-sectional. Artikel diikutsertakan apabila membahas dukungan keluarga yang berkaitan dengan Quality of life atau kualitas hidup pada pasien dengan skizofrenia (kesejahteraan pribadi, kemampuan fungsional, interaksi sosial, status psikologis dan ekonomi serta kesehatan fisik). Sedangkan penelitian dengan studi eksperimental tentang intervensi, studi kualitatif, artikel review, artikel yang secara khusus berhubungan dengan penyakit kejiwaan dan penyakit fisik secara bersamaan tidak disertakan dalam tinjauan sistematis ini. Kami juga tidak mengikutsertakan penelitian yang melibatkan pasien dengan usia perkembangan dibawah usia 18 tahun dan subjek penelitian yang melibatkan caregiver.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian literatur review ini diawali dengan pencarian artikel. Peneliti secara terpisah, melakukan penyaringan artikel dimulai dengan seleksi judul yang dianggap relevan. Selanjutnya melakukan pembacaan abstrak untuk menyaring artikel yang dianggap memenuhi syarat. Dan terakhir, melakukan pembacaan full text untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sesuai ruang lingkup tinjauan. Dalam hal ekstraksi data, kami secara kolektif memutuskan informasi apa saja yang mungkin relevan sesuai dengan fokus tinjauan, pengalaman klinis dan tinjauan yang diterbitkan sebelumnya. Oleh karena itu, kami membuat sebuah tabel untuk menyoroti data yang relevan, kemudian kami memasukkan data dari setiap artikel ke dalam tabel dan membahas kemungkinan adanya ketidakkonsistenan. Terakhir, kami membaca ulang full text yang akan kami gunakan untuk memastikan kembali keakuratan data yang relevan.



Gambar 1. PRISMA Diagram

## HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh 375 artikel yang sesuai dengan kata kunci dengan detail artikel yang berasal dari empat database internasional yaitu Springer Link (n=205), Science Direct (n=74), PubMed (n=60), dan Sage Journal (n=36). Dari total 375 artikel yang ditemukan, kemudian dilakukan pemeriksaan duplikasi artikel dan ditemukan 57 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dari hasil pencarian dan tersisa 318 artikel. Reviewer kemudian melakukan penyaringan berdasarkan judul (n=286), abstrak (n=10) dan teks lengkap (n=31) yang disesuaikan dengan tema. Berdasarkan penyaringan kelayakan yang dilakukan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi, ditemukan 11 artikel yang dapat digunakan dalam tinjauan ini. Penelitian ini mengulas 11 artikel mengenai kualitas hidup QoL pada pasien dengan skizofrenia dari 11 negara yang dilakukan pada rentang waktu 2019 hingga 2024. Alur proses seleksi artikel tergambar di bagan PRISMA pada Gambar 1

### Karakteristik Studi

Karakteristik dari studi yang disertakan dalam penyusunan artikel ini, tercantum di tabel 3.

### Temuan dari Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tematik dari 11 artikel ditemukan bahwa dukungan dari keluarga atau orang terdekat pasien berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan QoL pasien (2,14,24,16–23). Namun, kaitan antara jenis dukungan keluarga yang diberikan beragam terhadap konstruk QoL pasien. Bentuk dukungan sosial-emosional dari keluarga dan kerabat secara signifikan mempengaruhi QoL pasien dalam konstruk interaksi sosial (14,18,20,21) dan Status psikologi (18,20,22). Kemudian, jenis dukungan keluarga menyeluruh yang terdiri dari dukungan emosional, informasi, instrumen dan penghargaan mempengaruhi konstruk QoL yaitu kemampuan fungsional (16,17), status psikologis (19), dan interaksi sosial (23). Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara QoL dengan jenis kelamin (22,23), usia (22,23), tingkat pendidikan (15,23), memiliki pekerjaan (14,15,17,23) serta status pernikahan (14,21,23). Tabel 2 menunjukkan temuan dari penelitian yang termasuk dalam tinjauan sistematis

Tabel 2. Hasil temuan penelitian

Karakteristik	Jurnal	Hasil QoL
Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan	5, 10	Penilaian kualitas hidup yang lebih baik pada pasien laki-laki dibandingkan perempuan
Usia < 30 >30	5,10	skor QoL yang lebih tinggi ditemukan pada pasien usia remaja.
Tingkat Pendidikan Tinggi Rendah	4,5	Pasien skizofrenia yang memiliki tingkat pendidikan SMA (atau lebih tinggi) memiliki tingkat QoL yang lebih baik dibandingkan pasien yang memiliki tingkat pendidikan SMP atau lebih rendah.
Status Pekerjaan Bekerja Tidak Bekerja	4,5,8,10	pasien dengan skizofrenia yang bekerja memiliki skor yang jauh lebih tinggi pada semua domain kualitas hidup dibandingkan dengan pasien yang menganggur.
Status Pernikahan Menikah Tidak menikah	5,9,10	Mendapatkan dukungan dari pasangan membuktikan peningkatan QoL pada pasien skizofrenia, dibandingkan pasien yang belum memiliki pasangan

Tabel 3 Ringkasan Artikel yang direview

N O	Judul, Penulis, Tahun	Negara	Subjek		Lokasi	Instrumen Penilaian	Konstruk QoL	Jenis Dukungan	Desain Penelitian	Hasil
			Sampel	Wanita						
1.	Family support and adaptation mechanisms of adults outpatients with schizophrenia (Widyawati et al., 2021)	Indonesia	101	40%	RSJ Menur Surabaya	Kuesioner House of Kahn, dan Kuesioner oleh Nursalam	Status Psikologis	Emosional, Informasi, Instrumen, Penghargaan	Cross-sectional	Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh dukungan yang diberikan keluarga terhadap kemampuan beradaptasi pada pasien skizofrenia. Dengan adanya dukungan dari keluarga akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan adaptasi yang dimiliki pasien skizofrenia
2	Personal and environmental contextual factors as mediators between functional disability and quality of life in adults with serious mental illness: a cross-sectional analysis (Sánchez et al., 2019)	Switzerland	194	53.1%	Psychosocial Rehabilitation Clubhouse	The Satisfaction with Life Domains Scale (SLDS) dan Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	Status Psikologis, Interaksi sosial	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Dalam penelitian ini membahas faktor (personal dan lingkungan) yang mempengaruhi disabilitasi fungsional dan kualitas hidup pada pasien gangguan jiwa, pada penelitian ini faktor kontekstual dan lingkungan yaitu dukungan keluarga dijelaskan sebagai mediator yang paling signifikan terhadap disabilitasi fungsional dan kualitas hidup. Dengan adanya dukungan keluarga disertai hubungan interpersonal yang baik mampu meningkatkan kemampuan fungsional pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka
3	Correlation Family Support on Independence of Patients Schizophrenic Activities Daily Living (ADL) (Rohmi et al., 2020)	Indonesia	70	-	Puskesmas di Kota Malang	indeks KATZ	Kemampuan Fungsional - Kemandirian	Informasi. Instrumen	Cross-sectional	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berpengaruh pada kemampuan pasien dalam melakukan aktifitas kesehariannya. Dukungan keluarga ini bisa diberdayakan dalam program promotif dan preventif untuk mencegah kekambuhan pada gangguan jiwa serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan jiwa pada semua tingkatan.

N O	Judul, Penulis, Tahun	Negara	Subjek		Lokasi	Instrumen Penilaian	Konstruk QoL	Jenis Dukungan	Desain Penelitian	Hasil
			Sampel	Wanita						
4	Family Support in Fulfilling Activities of Daily Living and the Level of Personal Hygiene - Bathing in Schizophrenia Patients (Lani et al., 2020)	Indonesia	47	-	Desa Astambul, Kalimantan	Kuesioner modifikasi dalam pemenuhan ADL Personal hygiene (Mandi)	Kemampuan Fungsional-Personal Hygiene	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan peningkatan perhatian dari keluarga sangat penting dalam mendukung proses pemulihan yang lebih efektif. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula kemampuan personal hygiene - mandi pasien skizofrenia
5	Family support and quality of life of schizophrenia patients (Setiawati et al., 2021)	Indonesia	161	38,5%	13 Puskesmas di Kabupaten Badung, Bali	kuesioner dukungan keluarga Friedman dan kuesioner kualitas hidup WHO (WHOQOL-BREF)	Interaksi sosial	Emosional, Informasi, Instrumen, Penghargaan	Cross-sectional	Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa elemen dukungan keluarga berupa dukungan instrumental dan penghargaan kepada pasien skizofrenia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemenuhan QOL pasien skizofrenia
6	Relationship Between Quality of Life and Social Support Among Patients with Schizophrenia and Bipolar Disorder: A Cross-Sectional Study (Prabhakaran et al., 2021)	India	140	45.6%	Departemen Rawat Jalan Psikiatri-Rumah Sakit Multi-Spesialisasi tersier	kualitas hidup WHO (WHOQOL-BREF) dan the Multidimensional Scale of Perceived Social Support	Interaksi sosial, Status Psikologis dan Kesehatan Fisik	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Penelitian ini mengungkapkan dukungan sosial yang signifikan secara statistik di antara pasien dengan skizofrenia. Dukungan sosial pada pasien dengan skizofrenia berhubungan positif dengan kualitas hidup. Terutama dukungan yang dirasakan dari keluarga dikaitkan dengan kesehatan sosial dan dukungan dari orang lain dengan kesehatan fisik dan lingkungan, ini menekankan perlunya mempromosikan intervensi psikososial yang melibatkan dukungan sosial yang secara khusus disesuaikan khusus untuk pasien di lingkungan India untuk meningkatkan kualitas hidup mereka lebih lanjut.

N O	Judul, Penulis, Tahun	Negara	Subjek		Lokasi	Instrumen Penilaian	Konstruk QoL	Jenis Dukungan	Desain Penelitian	Hasil
			Sampel	Wanita						
7	Relation Social Support and Psychological Well-Being among Schizophrenic Patients: Self-Care as Mediation variable? (Latipun et al., 2019)	Indonesia	108	41.6%	Rumah Sakit Jiwa di Kalimantan Selatan	Subjective Well-being Under Neuroleptics Scale (SWNS) dan Perceived Social Support-Family Scale (PSS-Fa)	Kesejahteraan pribadi	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien skizofrenia. Pengaruh dukungan keluarga yang diharapkan adalah perawatan diri, serta kebutuhan subyektif yang ditekankan dengan baik bagi keluarga untuk merawat pasien skizofrenia dengan baik. Dukungan dan perhatian dari keluarga, pemenuhan kebutuhan komunikasi yang layak dan nyaman yang dapat mendorong pasien untuk meningkatkan harapan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan meningkatkan perilaku perawatan diri mereka.
8	Dukungan keluarga dengan kemandirian orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Khamida et al., 2019)	Indonesia	35	57.1%	Posyandu Jiwa Wonokromo, Surabaya	kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti	Kemampuan Fungsional - Kemandirian	Emosional, Informasi, Instrumen, Penghargaan	Cross-sectional	Kemandirian ODGJ dapat tercapai secara maksimal dengan adanya dukungan yang baik dari keluarga. ketika keluarga dapat mempertahankan dukungan keluarga yang baik, maka ODGJ mampu lebih mandiri dan mempertahankan kemandirian mereka serta tidak tergantung pada keluarga.
9	Quality of life in schizophrenic patients: the influence of sociodemographic and clinical characteristics and satisfaction with social support (Guedes de Pinho et al., 2018)	Portugal	268	36.6%	8 Rumah Sakit Jiwa berbeda di Portugal	(World Health Organization Quality of Life instrument- Abbreviated version – WHOQOL-Bref) dan Social Support Satisfaction Scale – SSSS)..	Interaksi sosial	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Memiliki pekerjaan, tidak pernah dirawat di rumah sakit dalam dalam 5 tahun terakhir dan memiliki kepuasan yang lebih besar dengan dukungan sosial adalah faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi kualitas hidup di antara penderita skizofrenia. Oleh karena itu, sangat penting bahwa rehabilitasi psikososial pasien dengan skizofrenia mempertimbangkan faktor-faktor ini, meningkatkan jaringan dukungan, mencegah kekambuhan dan mendorong aktivitas pekerjaan.

N O	Judul, Penulis, Tahun	Negara	Subjek		Lokasi	Instrumen Penilaian	Konstruk QoL	Jenis Dukungan	Desain Penelitian	Hasil
			Sampel	Wanita						
10	Determinants of quality of life among people diagnosed with schizophrenia at outpatient clinics (Hasan & Tumah, 2019)	Yordania	157	74.6	Klinik Rawat Jalan	Instrumen Schizophrenia quality of life (S-QoL)	Kesejahteraan pribadi, Interaksi sosial	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa di Yordania menganut sistem keluarga besar, dan dukungan sosial keluarga sosial keluarga adalah bagian dari norma. Hal ini memperjelas hubungan antara kualitas hidup, dukungan sosial sosial dan tingkat keparahan gejala kejiwaan pada pasien Yordania dengan skizofrenia, merupakan langkah penting dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi QOL untuk individu dengan skizofrenia dan dalam memahami kegunaan konsep QOL untuk memandu masa depan pengobatan
11	Correlation Analysis of the Quality of Family Functioning and Subjective Quality of Life in Rehabilitation Patients Living with schizophrenia in the Community (Wang et al., 2020)	Cina	281	45.8	Rumah Sakit Jiwa Pudong New Area dan Institusi Rehabilitasi Komunitas	The Family Assessment Device dan Schizophrenia quality of life (S-QoL)	Status Psikologis	Sosial-Emosional	Cross-sectional	Kualitas fungsi keluarga termasuk pemberian dukungan oleh keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup subjektif pasien rehabilitasi pasien yang hidup dengan skizofrenia di masyarakat..

## BAHASAN

Tujuan dari review ini adalah untuk meninjau kualitas hidup pasien skizofrenia dinilai dari konstruk yang ada, dan bagaimana pengaruhnya berdasarkan dukungan keluarga yang diberikan. Secara menyeluruh, diperoleh hasil yang mengarah pada identifikasi beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi kualitas hidup pasien. Seluruh artikel yang ditelaah pada penyusunan review ini menjelaskan tentang pemberian dukungan keluarga atau kerabat dan penilaian terhadap QoL pasien skizofrenia.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan, bahwa pasien dengan skizofrenia ketika mendapatkan dukungan dari keluarganya memiliki QoL yang secara signifikan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mashiach<sup>(25)</sup> yang menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi juga melaporkan fungsi sosial yang tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik. Dukungan keluarga melalui pengurangan stigma di masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia di masyarakat. Pengurangan stigma yang terinternalisasi di antara pasien berhubungan erat dengan dukungan sosial yang diterima, penerimaan keluarga dan masyarakat, yang meningkatkan kemampuan untuk bekerja, melakukan kegiatan sehari-hari dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan fungsi sosial dan kualitas hidup pasien skizofrenia<sup>(26)</sup>.

Konstruk pemberian dukungan oleh keluarga dalam artikel yang digunakan review ini, terbagi dalam 2 kategori. Pemberian dukungan hanya pada konstruk sosial-emosional dan dukungan menyeluruh (emosional, instrumen, informasi, serta penghargaan). Masing-masing kategori memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat QoL pasien. Pasien yang mendapatkan dukungan sosial-emosional dari keluarga atau kerabat memiliki QoL yang lebih tinggi pada konstruk interaksi sosial<sup>(14,18,20,21)</sup>. Hal ini dikarenakan salah satu aspek yang signifikan dari pemberian jenis dukungan berfokus sosial-emosional adalah pengurangan stigma dan peningkatan penerimaan sosial, yang dapat meningkatkan fungsi sehari-hari dan integrasi sosial bagi para pasien. Setiawati et al. menekankan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi stigma yang terinternalisasi, sehingga meningkatkan kemampuan pasien untuk terlibat dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan fungsi sosial dan kualitas hidup mereka<sup>(23)</sup>. Selain itu, penelitian Iswanti menunjukkan bahwa intervensi yang ditujukan untuk memberdayakan keluarga dapat meningkatkan kemampuan pengasuh dalam mendukung interaksi sosial dan memenuhi kebutuhan sehari-hari pasien, yang sangat penting untuk mencegah kekambuhan dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung<sup>(27)</sup>.

Pemberian dukungan keluarga kategori sosial-emosional juga memiliki pengaruh yang signifikan pada status psikologis pasien skizofrenia. Sesuai dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga yang lebih tinggi berkorelasi dengan hasil psikologis yang lebih baik, termasuk berkurangnya gejala kecemasan dan depresi pada pasien. Dukungan sosial, terutama dari anggota keluarga, dikaitkan dengan remisi gejala pada pasien skizofrenia, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang efektif dapat meningkatkan mekanisme coping pasien dan kesehatan mental secara keseluruhan<sup>(28)</sup>. Hal ini didukung lebih lanjut oleh penelitian Subandono dkk., yang menyoroti bahwa dukungan emosional dari anggota keluarga secara positif memengaruhi sikap pasien terhadap perawatan kesehatan dan membantu penyesuaian psikologis mereka terhadap penyakitnya<sup>(29)</sup>. Manfaat psikologis dari dukungan keluarga lebih dari sekadar penanganan gejala. Özden dan Tuncay menekankan bahwa dinamika keluarga dan kualitas dukungan yang diberikan dapat secara signifikan memengaruhi ketahanan psikologis pasien, memungkinkan mereka untuk menavigasi kompleksitas kondisi mereka dengan lebih efektif<sup>(30)</sup>.

Pada kategori dukungan keluarga secara menyeluruh selain berpengaruh signifikan terhadap konstruk QoL status psikologis dan interaksi sosial, dalam review ini secara spesifik kategori dukungan ini berpengaruh pada peningkatan QoL pada konstruk kemampuan fungsional pasien skizofrenia. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan dukungan keluarga yang terstruktur dapat meningkatkan fungsi sehari-hari di antara pasien<sup>(31)</sup>. Dinamika keluarga melalui pemberian dukungan sangat penting dilakukan dalam membentuk perjalanan pemulihan pasien, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung secara signifikan dapat meningkatkan mekanisme coping dan kemampuan fungsional<sup>(32)</sup>. Hubungan antara dukungan keluarga dan peningkatan fungsional juga sejalan dengan temuan penelitian Karaçar dan Bademli, yang menemukan bahwa tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi di antara pengasuh berkorelasi dengan hasil yang lebih baik bagi pasien, menunjukkan bahwa keluarga yang didukung dengan baik dapat meringankan beban perawatan dan

menumbuhkan lingkungan yang lebih kondusif untuk pemulihan<sup>(33)</sup>. Dukungan keluarga merupakan bagian integral dari peningkatan kemampuan fungsional pasien dengan skizofrenia. Dengan membina lingkungan yang mendukung, mengurangi stigma, dan meningkatkan kepatuhan pengobatan, keterlibatan keluarga dapat secara signifikan berkontribusi pada proses pemulihan dan kualitas hidup secara keseluruhan bagi pasien skizofrenia.

Beberapa faktor lain yang berkaitan dengan QoL adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status menikah. Review ini menemukan hasil bahwa, didapatkan penilaian kualitas hidup yang lebih baik pada pasien laki-laki dibandingkan perempuan. Kemampuan yang lebih baik dari populasi perempuan untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan tidak mencerminkan persepsi kualitas hidup yang lebih baik, karena skornya lebih rendah daripada laki-laki, yang telah dikonfirmasi dalam penelitian sebelumnya. Dan juga konsisten dengan data penelitian sebelumnya, para penulis mengaitkan penilaian kualitas hidup yang lebih baik oleh pasien laki-laki karena mereka lebih mudah bergaul, terutama karena jaringan dukungan sosial yang mereka miliki lebih besar. Temuan berikutnya dalam tinjauan ini adalah kualitas hidup baik ditemukan pada pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi<sup>(21)</sup>. Tingkat pendidikan yang tinggi telah dikaitkan dengan tingkat QoL yang lebih baik, dengan dampak terbesar terlihat pada dimensi kesehatan mental<sup>(34)</sup>. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang mencapai tingkat pendidikan universitas, menunjukkan bahwa peluang pasien memiliki pekerjaan yang layak juga semakin besar. Hal ini tentu berbeda dengan pasien berpendidikan rendah. Selain itu tingkat pendidikan erat kaitannya dengan kemudahan akses terhadap pengetahuan yang secara signifikan mempengaruhi sudut pandang pasien terkait kondisi yang sedang diderita. Selanjutnya adalah kualitas hidup pada pasien yang memiliki pekerjaan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi, individu yang didiagnosis dengan skizofrenia yang bekerja cenderung menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan kualitas kesehatan mereka, kapasitas yang lebih baik untuk berinteraksi dalam konteks sosial, dan akses yang lebih besar untuk mendapatkan dukungan sosial dari komunitas yang lebih luas, termasuk keluarga dan teman. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kepatuhan yang lebih efektif terhadap rejimen pengobatan<sup>(35)</sup>. Studi oleh Guedes, menunjukkan bahwa pasien dengan skizofrenia yang bekerja melaporkan nilai yang lebih tinggi secara signifikan pada semua domain kualitas hidup dibandingkan dengan pasien yang menganggur. Selain itu, pasien yang bekerja lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami episode kambuh dan lebih mungkin untuk melaporkan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang mengalami kekambuhan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mayoritas pasien dengan skizofrenia yang bekerja menerima dukungan penilaian yang tinggi dari anggota keluarga mereka, karena mereka dipercayakan untuk melakukan aktivitas di luar rumah, meskipun tetap di bawah pengawasan dan bimbingan keluarga. Temuan terakhir pada review ini adalah QoL pada pasien skizofrenia dengan status sudah menikah lebih tinggi dibandingkan dengan melajang. Pasien skizofrenia yang sudah menikah dan tinggal bersama pasangan mereka dapat merasakan kasih sayang dan dukungan dari pasangan mereka<sup>(1)</sup>. Dukungan pasangan atau kerabat dekat berhubungan dengan keberfungsiannya keluarga. Pasien skizofrenia yang memiliki pasangan lebih baik dalam menunjukkan hubungan interpersonal yang positif dan keyakinan akan kemampuan mereka untuk mempengaruhi kesehariannya. Selain itu, dengan kehadiran pasangan yang mendukung menjadikan pasien skizofrenia memiliki motivasi yang lebih besar dalam mengatasi tantangan dan konflik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan, bahwa pasien dengan skizofrenia ketika mendapatkan dukungan dari keluarganya memiliki QoL yang secara signifikan lebih tinggi. Pasien dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki fungsi sosial yang tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling dominan pada QoL konstruk interaksi sosial dibandingkan pada konstruk lainnya.

Tinjauan sistematis ini adalah salah satu dari sedikit upaya untuk mensintesiskan bukti-bukti mengenai pengaruh dari dukungan keluarga terhadap berbagai aspek psikologis pasien skizofrenia. Sepengetahuan kami, ini merupakan satu-satunya tinjauan yang mempertimbangkan hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup (QoL) dari berbagai perspektif, dengan menggunakan bukti dan panduan dari studi kuantitatif. Temuan ini dapat memfasilitasi pengembangan penelitian dan intervensi di masa depan yang secara khusus disesuaikan dengan populasi klinis ini.

## SARAN

Temuan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan intervensi yang memberdayakan keluarga dalam pelaksanaannya. Para penulis mengusulkan agar penelitian di masa depan dapat memeriksa atau mempelajari intervensi yang berkaitan dengan keterlibatan keluarga untuk memberikan hasil yang lebih optimal. Diharapkan hal ini akan memfasilitasi tidak hanya kesejahteraan pasien namun juga meningkatkan kesadaran serta kualitas hidup keluarga yang merawat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih pada semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan tinjauan sistematis ini.

## RUJUKAN

1. Puspitosari WA, Wardaningsih S, Abdurrahim A. Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Ogdj) Melalui Usaha Obah (Omah Buah Barokah) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Produtivitas. *Abdimas Altruis J Pengabdi Kpd Masy.* 2020;3(1):16–21.
2. Li LM, Deng MJ, Liu ZN, Rohrbaugh R. A Qualitative Study of Implementation Challenges of Mental Health Clubhouse Rehabilitation Services in China's Hunan Province. *Psychiatr Serv.* 2019;70(8):674–80.
3. Fithriyah I. Empowering Self Esteem Orang Dengan Gangguan Jiwa Melalui Griya Mandiri Sebagai Program Rehabilitasi Sosial. In: Annual Conference on Community Engagement. 2018. p. 1151–6.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta; 2019.
5. Untari R, Maghribi MIA. Hubungan Kognitif Dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pada Pasien Skizofrenia. *Mot J Ilmu Kesehat.* 2021;15(1):40–6.
6. Zendjidjian X, Richieri R, Adida M, Limousin S, Gaubert N, Parola N, et al. Quality of life among caregivers of individuals with affective disorders. *J Affect Disord.* 2012 Feb;136(3):660–5.
7. Sovitriana R. Dinamika Psikologi Kasus Skizofrenia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2019.
8. Kasyfillah MH, Muhid A. Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa ( Odgj ) : Literatur Review Gelimasjiwo ( Gerakan Peduli Jiwa Sehat Provinsi Jawa Timur Membuat Gubernur Jatim. *J Ilmu Kesejaht Sos "Humanitas" Fisip Unpas.* 2022;IV(September):9–20.
9. Friedman, M.M., Bowden VR, Jones EG. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek. Jakarta: EGC; 2010. 5–6 p.
10. Caqueo-urízar A, Rus-calafell M, Craig TKJ, Irarrazaval M, Urzúa A, Boyer L, et al. Schizophrenia : Impact on Family Dynamics. *Curr Psychiatry Rep* [Internet]. 2017; Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s11920-017-0756-z>
11. Shiraishi N, Reilly J. Positive and negative impacts of schizophrenia on family caregivers : a systematic review and qualitative meta-summary. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol* [Internet]. 2018;0(0):0. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s00127-018-1617-8>
12. Palareti G, Legnani C, Cosmi B, Antonucci E, Erba N, Poli D, et al. The role of the family in supporting the self-management of chronic conditions: A qualitative systematic review. *Int J Lab Hematol.* 2016;38(1):42–9.
13. Latipun, Sefrina F. Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Hipertensi. *J Ilm Psikol Terap* [Internet]. 2020;04(02):140–60. Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
14. Hasan AA, Tumah H. Determinants of quality of life among people diagnosed with schizophrenia at outpatient clinics. *Perspect Psychiatr Care.* 2019;55(1):30–9.
15. Lani T, Sitanggang YA. Family Support in Fulfilling Activities of Daily Living and the Level of Personal Hygiene - Bathing in Schizophrenia Patients. *J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal).* 2024;10(1).
16. Rohmi F, Atmoko AT, Hardiyanto, Aditya RS. Correlation family support on independence of patients schizophrenic activities daily living (ADL). *J Glob Pharma Technol.* 2020;12(6):56–61.
17. Khamida, Abdul M, Safitri RD. Dukungan keluarga dengan kemandirian orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *J Kesehat Wiraraja Med.* 2019;14(1):55–64.
18. Sánchez J, Muller V, Chan F, Brooks JM, Iwanaga K, Tu WM, et al. Personal and environmental contextual factors as mediators between functional disability and quality of life in adults with serious mental illness. *Qual Life Res* [Internet]. 2019 Jul 24;28(2):441–50. Available from: <https://www.jstor.org/stable/48704965>

19. Widiyawati W, Yusuf A, Devy SR, Widayanti DM. Family support and adaptation mechanisms of adults outpatients with schizophrenia. *J Public health Res.* 2020;9(2):219–22.
20. Prabhakaran S, Nagarajan P, Varadharajan N, Menon V. Relationship Between Quality of Life and Social Support Among Patients with Schizophrenia and Bipolar Disorder: A Cross-Sectional Study. *J Psychosoc Rehabil Ment Heal* [Internet]. 2021;8(2):137–45. Available from: <https://doi.org/10.1007/s40737-020-00211-7>
21. Guedes de Pinho LM, Pereira AM de S, Chaves CMCB. Quality of life in schizophrenic patients: The influence of sociodemographic and clinical characteristics and satisfaction with social support. *Trends Psychiatry Psychother.* 2018;40(3):202–9.
22. Wang L, Fan XW, Zhao XD, Zhu BG, Qin HY. Correlation analysis of the quality of family functioning and subjective quality of life in rehabilitation patients living with schizophrenia in the community. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(7).
23. Setiawati M, Sawitri AAS, Lesmana CBJ. Family support and quality of life of schizophrenia patients. *Int J Public Heal Sci.* 2021;10(3):696–703.
24. Latipun L, Amalia DR, Hasanati N. Relation Social Support and Psychological Well-Being among Schizophrenic Patients: Self-Care as Mediation variable? 2019;304(Acpch 2018):1–5.
25. M. Mashiach-Eizenberg, I. Hasson-Ohayon, P. T. Yanos, P. H. Lysaker and DR. Internalized Stigma and Quality of Life among Persons with Severe Mental Illness: The Mediating Roles of Self-esteem and Hope. *Psychiatry Res.*, 2013;208(1):15–20.
26. M. Rus-Calafell, A. Caqueo-Urízar, A. Urzúa, J. Escudero and JGM. The Role of Family Therapy in the Management of Patients with Schizophrenia: Challenges and Solutions. *Neuropsychiatr Dis Treat.* 2015;145.
27. Iswanti DI, Nursalam N, Fitryasari R, Sarfika R, Saifudin IMMY. Effectiveness of an Integrative Empowerment Intervention for Families on Caring and Prevention of Relapse in Schizophrenia Patients. *SAGE Open Nurs* [Internet]. 2024 Jan 1;10:23779608241231000. Available from: <https://doi.org/10.1177/23779608241231000>
28. Fan CH, Hsu SC, Hsiao FH, Chang CM, Liu CY, Lai YM, et al. The Association of Social Support and Symptomatic Remission among Community-Dwelling Schizophrenia Patients: A Cross-Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health.* 2021 Apr;18(8).
29. Subandono, J., Sutomo, A. H., & Marchira CR. Family support relationship with the rate of schizophrenia patients in puskesmas rongkop district gunungkidul yogyakarta. *Rev Prim Care Pract Educ (Kajian Prakt Dan Pendidik Layanan Prim.* 2019;2(2):66.
30. Özden, S. A. and Tuncay T. The experiences of turkish families caring for individuals with schizophrenia: a qualitative inquiry. *Int J Soc Psychiatry.* 2018;64(5):497–505.
31. Morin, L. and Franck N. Rehabilitation interventions to promote recovery from schizophrenia: a systematic review. *Front Psychiatry.* 2017;8.
32. Sawant, N. S. and Jethwani K. Understanding family functioning and social support in unremitting schizophrenia: a study in india. *Indian J Psychiatry.* 2020;52(2):145.
33. Karaçar, Y. and Bademli K. Relationship between perceived social support and self stigma in caregivers of patients with schizophrenia. *Int J Soc Psychiatry.* 2021;68(3):670–80.
34. Yusuf A, Nihayati HE, Fitryasari R, Tristiana D. Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik Dalam Asuhan Keperawatan. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2019.
35. Dewi IW and F. Quality of Life of Schizophrenia Patients being Perceived as Self-stigma. *J Keperawatan Indones.* 2018;21(1):17–26.
36. L. M. Guedes de Pinho, A. M. de S. Pereira and CMCBC. Quality of Life in Schizophrenic Patients: the Influence of Sociodemographic and Clinical Characteristics and Satisfaction with Social Support. *Trends Psychiatry Psychother.* 2018;40(3):202–9.
37. D. R. B. Prasetyo, W. A. Puspitosari and IR. Association of Demographic Factors with Quality of Life of Schizophrenia Patients. Universitas Muhamadyah Yogyakarta; 2016.